

NASKAH PUBLIKASI

**EVALUASI STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI PROVINSI SUMATERA
BARAT**

Oleh:

Aqil Teguh Fathani
20150520144

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Dr. Muchammad Zaenuri, M.Si.
NIK: 19660828199403163025

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603163038



Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403163025

EVALUASI STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Aqil Teguh Fathani ¹⁾

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183 Indonesia

Korespondensi Penulis, E-mail: aqilteguh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan unit analisa Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pertama, dalam indikator evaluasi strategi berupa konsistensi, penyesuaian diri, penciptaan nilai dan potensi diri Dinas Pariwisata berjalan dengan maksimal karena semuanya berjalan dengan baik. Kedua dalam indikator pengembangan wisata berupa aksesibilitas, transportasi, fasilitas, daya tarik wisata dan kesiapan masyarakat belum berjalan dengan maksimal karena salah satu dari kelima point pengembangan pariwisata yaitu daya tarik wisata tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Strategi, Pengembangan Wisata, Wisata halal*

Abstract

This study aims to evaluate the strategies carried out by the Department of Tourism in developing halal tourism in West Sumatra Province. This research method uses descriptive qualitative research. This research method uses a type of descriptive research with an analysis unit of the Tourism Office of West Sumatra Province. The results of this study state that first, in the strategy evaluation indicators in the form of consistency, self-adjustment, value creation and self-potency the Tourism Office runs optimally because everything is going well.

Keywords: *Strategy Evaluation, Tourism Development, Halal Tourism*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara besar yang memiliki penduduk 267 juta jiwa (Persatuan Bangsa-Bangsa, 2018) dan merupakan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia maka sudah sepatutnya menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor potensial dengan mengembangkan konsep pariwisata halal. Melihat Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai Syariah Islam (Rianto, 2012).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata dengan menggunakan konsep wisata halal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik hasil dari

sensus penduduk tahun 2010, jumlah populasi Sumatera Barat mencapai 4.846.909 jiwa. Islam merupakan agama mayoritas yang dianut yaitu sekitar 98% dari penduduk Sumatera Barat. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam ini sangat mendukung konsep pariwisata halal.

Menurut Asosiasi Pengusaha Travel Indonesia Sumatera Barat (ASITA) tahun 2017, dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat masih terdapat permasalahan yaitu pertama, kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat sehingga belum dikenal oleh wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara. Kedua, kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat masih kalah jauh dari Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kawasan Wisata Halal

Tahun	Sumatera Barat	Nusa Tenggara Barat
2016	49.696	1.404.328
2017	58.829	1.430.249
Jumlah	107.425	2.834.577

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2017, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017.

Secara keseluruhan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat hanya berjumlah 3,8% dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa daya tarik

wisata halal di Sumatera Barat terhadap wisatawan mancanegara masih sangat rendah.

Masalah selanjutnya yang dihadapi Sumatera Barat dalam mengembangkan pariwisata halal adalah belum adanya landasan hukum yang jelas, pengelolaan

pariwisata halal belum didukung oleh aturan dalam bentuk perda. Hal ini menyebabkan pengelolaan pariwisata halal di Sumatera Barat belum berjalan maksimal. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan baik dari segi pengelolaan maupun penguatan hukum sehingga pencapaian pariwisata halal di Sumatera Barat lebih baik untuk jangka waktu kedepan.

Dengan adanya permasalahan pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat menjadi perhatian menarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Halal di Sumatera Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 14) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berisikan data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2019. Unit analisis merupakan satuan yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti. Unit analisa dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Sumatera Barat dengan jumlah responden 5 orang. Penentuan unit analisa ini berdasarkan pertimbangan obyektif untuk mendeskripsikan penelitian mengenai Evaluasi Strategi Dinas

Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mengenai Evaluasi Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Sumatera Barat yang diambil melalui proses wawancara dan dokumentasi langsung kepada unit analisa penelitian. Data Sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti melalui perantara pihak ketiga ataupun data yang diperoleh dari informasi mengenai pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari dokumen-dokumen, arsip ataupun literatur terdahulu untuk memaksimalkan pencarian informasi atau data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya ialah menganalisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim, 2006).

HASIL PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kriteria yang dapat menjadi indikator terhadap efektifitas dari suatu strategi dan sekaligus mengisyaratkan apakah strategi itu cukup kredibel untuk direalisasikan. Menurut Rumelt dalam Heene (2010),

ciri- ciri tersebut dapat dirinci menjadi empat kriteria yaitu:

Konsistensi

Keberhasilan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata halal tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat yang menyambut baik akan terealisasinya program pariwisata halal. Matangnya persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan Dinas Pariwisata menjadi kunci keberhasilan pengembangan potensi wisata halal yang ada di Sumatera Barat.

Pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata selalu melakukan koordinasi dengan dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Komunikasi dan Informasi dan Dinas perhubungan serta dukungan dari masyarakat selalu konsisten dalam pencapaian dan pengembangan potensi wisata halal yang ada di Sumatera Barat.

Konsistensi pada dasarnya dalam pariwisata halal adalah tidak boleh bertentangan terhadap yang telah direncanakan atau fokus kepada target yang ingin dicapai serta harus bertahan dari tekanan internal dan eksternal. Dalam pariwisata halal di provinsi Sumatera Barat ini sudah fokus kepada target yang ingin di capai.

Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Sumatera Barat untuk konsisten dalam pariwisata halal dan juga

meningkatkan potensi pariwisata halal yaitu :

1. Sosialisasi Kepada Pemkab/Kota tentang pariwisata pariwisata halal
2. Sosialisasi kepada pelaku usaha jasa pariwisata (hotel, restoran dan jasa pemandu pariwisata)
3. Memberikan subsidi kepada 19 pelaku usaha

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Sumatera Barat untuk mempertahankan pariwisata halal memiliki dampak yang sangat signifikan, antara lain :

1. Sudah tersedia sertifikasi halal di 4 restoran hotel dari 90 hotel di Sumbar
2. Tersedianya 14 rumah makan atau restoran bersertifikat halal

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan upaya untuk konsisten dalam mempertahankan dan meningkatkan potensi wisata halal yang ada di Provinsi Sumatera Barat guna untuk dapat bersaing lebih besar dalam lingkup global wisata halal dan merangkul pasar wisata halal yang lebih besar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori yang di ungkapkan Rumelt dalam Heene bahwa konsistensi dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat telah berjalan dengan baik.

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam poin ini membahas tentang pertama, bagaimana

Dinas Pariwisata memberikan respon adaptif terhadap keluhan dan kekurangan yang di rasakan langsung oleh wisatawan ataupun masyarakat. Kedua, Dinas Pariwisata dapat mencermati trend yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi-potensi wisata halal yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Pemerintah dan Dinas Pariwisata Sumatera Barat menyadari akan semakin meningkatnya persaingan pariwisata halal baik di dalam lingkup nasional dan internasional. Dinas pariwisata terus melakukan pengembangan dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu Dinas Pariwisata juga membentuk “tim cepat tanggap” untuk merespon secara cepat keluhan dan kendala-kendala yang ada dilokasi wisata. keluhan dan kendala-kendala yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan wisatawan dapat langsung di respon cepat oleh Dinas Pariwisata. Kemudian dinas pariwisata langsung meninjau objek lokasi dan melakukan perbaikan dari kekurangan yang dirasakan dilapangan. Ini menjadi poin penting bagi Dinas Pariwisata guna untuk meningkatkan potensi wisata halal dan juga meningkatkan kunjungan wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat, kemudian dengan menyesuaikan diri yang optimal diharapkan pada tahun kedepannya Provinsi Sumatera Barat dapat bersaing lebih optimal.

Selanjutnya, Dinas Pariwisata juga mengikuti trend yang berkembang di nasional ataupun internasional. Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dinilai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan global dan mengikuti trend yang sedang berkembang di masyarakat luar, hal ini berdampak baik bagi provinsi Sumatera barat sendiri. Selain itu pemerintah dan Dinas Pariwisata sangat mendukung penuh setiap event nasional dan internasional yang ada di Sumatera Barat agar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus bertambah.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori yang diungkapkan oleh Rumelt dalam Heene bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hal yang memberikan respon yang adaptif terhadap kendala dan bagaimana mencermati trend yang berkembang di dunia luar. ini menunjukkan bahwasanya nilai penyesuaian diri dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat telah berjalan dengan baik.

Penciptaan Nilai

Penciptaan nilai dalam pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat sangat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata sangat merasakan keuntungan dari kegiatan pariwisata yang dilakukan.

Kemudian berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dinas

Pariwisata Tahun 2017, pencapaian Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata mendapat nilai prediket sangat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa teori yang diungkapkan Rumelt dalam Heene bahwa indikator penciptaan nilai berjalan dengan baik. Keuntungan yang didapatkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata, dengan hal ini semakin meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata khususnya wisata halal.

Potensi Diri

Potensi diri dalam poin pariwisata halal di Sumatera Barat adalah unggul dalam sumber daya dan keterampilan. Berdasarkan data yang didapatkan bahwasanya ada banyak potensi untuk mengembangkan pariwisata halal di Sumatera Barat, pertama potensi sumber daya alam yang dimiliki Sumatera Barat yaitu pemandangan, pegunungan, perbukitan, danau dan laut. Potensi ini dikarenakan Sumatera Barat dikelilingi oleh bukit barisan yang terhampar sepanjang pulau Sumatera dan letak yang strategis yaitu di bagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Potensi ini didukung penuh oleh pemerintah dengan menyediakan fasilitas yang baik serta sering mengadakan festival dan acara internasional yang menjadi pendorong datangnya wisatawan muslim ke provinsi Sumatera Barat.

Kedua, potensi dari keterampilan dan budaya yang Provinsi Sumatera Barat miliki antara lain Festival Tabuik, Festival Randang, Festival Harau, Pacu Itiak, Pacu Jawi permainan kim, dan seni bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatra Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya. Banyak tempat yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung daerah Sumatra Barat sebagai destinasi wisata.

Dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat dimulai dari sumber daya alam, keterampilan, budaya dan kuliner menjadi alasan utama pengembangan pariwisata halal harus berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan potensi diri yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan Rumelt dalam Heene dan sudah maksimal serta akan terus dikembangkan untuk menambah dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara.

Pengembangan Pariwisata Halal

Menurut Yoeti (2008) ada beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata halal, yaitu aksesibilitas,

Aksesibilitas

Aksesibilitas dinas pariwisata telah melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan guna untuk mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Kemudahan yang telah dilakukan dan sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

adalah memperbaiki semua jalan untuk menuju lokasi wisata. Ini bertujuan untuk memperlancar dan memudahkan akses keluar dan masuk ke lokasi wisata. Untuk menunjang keamanan dan keselamatan wisatawan yang sedang berkunjung, pemerintah dan Dinas Pariwisata telah membuat beberapa posko di lokasi wisata untuk menanggapi hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginginkan pariwisata yang murah, Dinas Pariwisata juga telah menetapkan tarif parkir di semua objek vital untuk wisatawan, contohnya di pantai Padang dan pantai Air Manis. Dengan ini Dinas Pariwisata telah melakukan poin-poin dan upaya-upaya untuk memenuhi poin aksesibilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Yoeti (2008) mengenai aksesibilitas. Dinas Pariwisata sendiri mengharapkan agar semua unsur dapat menjaga nilai-nilai aksesibilitas untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, agar pariwisata Sumatera Barat semakin dikunjungi oleh wisatawan.

Transportasi

Transportasi memiliki peran penting dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal. Kemudahan wisatawan untuk mendapatkan transportasi dimulai dari pintu masuk seperti bandara, dan pelabuhan untuk menuju lokasi wisata dapat meningkatkan dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung. Akses

transportasi dari bandara sudah difasilitasi dengan adanya kereta api bandara, bus Damri, taksi, dan Shuttle Bus. Sedangkan untuk pelabuhan, akses transportasi yaitu adanya angkotan kota. Dinas Pariwisata sendiri telah mengusulkan dalam rapat tahunan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk memperluas Bandara International Minangkabau agar kunjungan wisatawan meningkat.

Dalam memenuhi kebutuhan wisatawan untuk memudahkan mendapatkan akses transportasi Dinas Pariwisata telah melakukan kegiatan untuk menunjang pariwisata halal. Untuk memudahkan dan menambah kenyamanan wisatawan menuju lokasi wisata pemerintah telah menyediakan Bus Keliling Pariwisata. Bus ini akan mengeliling objek wisata yang ada di Padang, target Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada tahun ini yaitu akan menyediakan Bus Keliling Pariwisata di semua kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan poin-poin upaya-upaya untuk memenuhi poin transportasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yoeti (2008) bahwa transportasi dalam pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata sendiri mengharapkan agar semua unsur dapat menjaga dan merawat transportasi untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan, agar pariwisata

Sumatera Barat semakin dikunjungi oleh wisatawan.

Konsep pengembangan pariwisata fasilitas menjadi aktor penting karena dengan lengkapnya fasilitas membuat kegiatan pariwisata halal menjadi lancar dan mudah, serta fasilitas pariwisata halal dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di lokasi wisata. Bentuk fasilitas dalam pariwisata halal seperti memberikan pelayanan bagi wisatawan muslim untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti, hotel syariah, motel, restaurant halal, cafe halal, fasilitas keamanan, kesehatan dan lainnya.

Dalam pengembangan pariwisata halal poin fasilitas yang dimaksudkan yaitu kelengkapan fasilitas untuk kegiatan wisata halal dan kenyamanan serta keamanan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pariwisata halal. Pada pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat kelengkapan, kenyamanan dan keamanan fasilitas yang disediakan sudah cukup banyak.

Fasilitas pokok pariwisata halal seperti Hotel/Penginapan pemerintah telah melakukan usaha dan terus berjalan untuk menegakkan nilai-nilai pariwisata halal. Kemudian dalam mengiringi fasilitas pokok adanya fasilitas pendukung, dalam pariwisata halal fasilitas pendukung bernilai tinggi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Fasilitas pendukung yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata

mewajibkan seluruh restoran/rumah makan untuk menyediakan makanan halal. Setiap rumah makan/restoran harus disertifikasi halal. Pada saat ini telah ada sekitar 14 rumah makan bersertifikat halal dan setiap tahun akan meningkat.

Daya Tarik Wisata

Dalam pengembangan pariwisata halal, Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata sendiri penghargaan World Best Halal Destination, dan World Best Halal Culinary Destination menjadi daya tarik utama.

Penghargaan World Best Halal Destination yang didapatkan oleh provinsi Sumatera Barat dapat diartikan bahwasanya Sumatera Barat memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri untuk tujuan wisata halal. Budaya dan kebiasaan masyarakat Minangkabau sudah di kenal dari dahulu oleh masyarakat luar sangat kental dengan nilai-nilai islam. Masyarakat Minangkabau sendiri sangat menjunjung tinggi nilai -nilai islam, sesuai dengan perjanjian Bukik Marapalam “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah“ yang artinya adat yang didasarkan/ditopang oleh syariat agama islam, yang syariat tersebut berdasarkan pada Al-qur’an dan Hadist.

Selanjutnya selain penghargaan World Halal Best Destination Sumbar juga mendapatkan penghargaan lain yaitu World Best Halal Culinary Destination. Penghargaan ini didasarkan pada makanan halal. Sumatera barat memang

terkenal dengan budayanya yang kental dengan syariat islam, maka dari itu makanan dari sumatera barat juga terkenal. Terutama rendang, rendang memang sudah dikenal lebih dahulu di dunia International dengan kelezatannya, sehingga masuk dalam 10 makanan terlezat di dunia oleh CNN International.

Akan tetapi ada beberapa yang menjadi faktor penghambat yang membuat berkurangnya daya tarik pariwisata halal di Sumatera Barat berkurang yaitu pertama, belum adanya landasan hukum yang jelas mengenai pariwisata halal yang ada di Sumatera Barat. Padahal dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan payung hukum menjadi hal paling penting, ini mengakibatkan para wisatawan menjadi ragu dalam berkunjung ke Sumatera Barat untuk menikmati wisata halal. Kedua, menurut Asosiasi Pengusaha Travel Indonesia (ASITA) Sumatera Barat kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mengenai pariwisata halal, hal ini berdampak belum adanya lonjakan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisis mengenai teori daya tarik wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat masih kurang. Hal ini disebabkan oleh belum adanya landasan hukum yang jelas mengenai pariwisata halal dan kurangnya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata halal.

Kesiapan Masyarakat

Dinas Pariwisata menilai masyarakat sekitar lokasi objek wisata sudah mulai sadar dan sudah meningkatkan akan pelayanan yang diberikan. Didasari dengan nilai-nilai islam masyarakat sangat mendukung program pariwisata hala dan berjanji untuk terus menjadi pelayan yang baik dan memberikan keramahan kepada para wisatawan. Masyarakat Sumatera Barat siap untuk mewujudkan cita-cita daerah untuk menjadikan Sumatera Barat sebagai kawasan wisata halal. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan masyarakat melayani wisatawan dengan baik dan menyediakan makanan halal untuk dijual.

Maka dari itu kesiapan masyarakat sudah baik dan sesuai dengan teori yang dengan teori yang diungkapkan Yoeit (2008) karena pemerintah maupun masyarakat saling tolong-menolong dalam menjaga kualitas pariwisata halal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan teori Evaluasi Strategi berupa konsistensi, penyesuaian diri, penciptaan nilai dan potensi diri dalam pengembangan pariwisata halal yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dengan baik. Dinas pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah mempertahankan nilai-nilai evaluasi strategi dan harus meningkatkan potensi-potensi yang ada agar wisata halal Sumatera Barat lebih dikenal serta jumlah kunjungan wisatawan yang datang

ke Sumatera Barat untuk menikmati keindahan wisata halal meningkat.

Selain itu dalam penerapan teori pengembangan wisata halal yang dilakukan Dinas Pariwisata berupa aksesibilitas, transportasi, fasilitas, sudah berjalan dengan baik. Penerapan ini harus dipertahankan dan segera ditingkatkan agar potensi wisata halal di Sumatera Barat dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar dan dapat bersaing di dunia luar dalam merebutkan pasawar wisata halal dunia.

Saran

Berdasarkan data yang didapatkan dan setelah melihat evaluasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam pengembangan wisata halal, peneliti memiliki beberapa saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan strategi pengembangan pariwisata halal yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang dapat dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya yaitu mempertahankan nilai-nilai evaluasi yang telah diterapkan dalam mengembangkan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat serta meningkatkan nilai-nilai evaluasi strategi dan mampu menciptakan nilai yang lebih agar pengembangan pariwisata halal berjalan lancar serta meningkatkan potensi-potensi wisata halal yang lainnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Mampu menyesuaikan diri dengan dunia luar untuk kebutuhan kegiatan

pariwisata halal agar dapat bersaing lebih maksimal dan menambah akses transportasi ke tujuan wisata agar memudahkan wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata. Serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pokok dan pendukung untuk mempermudah wisatawan agar dapat menikmati wisata halal.

Melakukan promosi besar-besaran didalam dan luar negeri untuk mengenalkan pariwisata halal Sumatera Barat agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Dan segera menyelesaikan peraturan daerah mengenai pariwisata halal di Provinsi Sumatera Barat agar para wisatawan lebih yakin untuk berkunjung karena telah memiliki landasan hukum yang jelas

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Rianto, Sofyan.(2012) *Prospek bisnis pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Lainnya

- Antaraneews.com (Diakses pada 10 Februari 2019)
- Bisniswisata.co.id (Diakses pada 11 Februari 2019)
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Indonesiakaya.com (Diakses pada 10
Februari 2019)
Liputan6.com (Diakses pada 10 Februari
2019)
Muslimtravel.com (Diakses pada 11
Februari 2019)
Pesona.minangkabau.com (Diakses pada 15
Februari 2019)
Republika.com (Diakses pada 12 Februari
2019)
Sumbargov.co.id (Diakses pada 13 Februari
2019)
Viva.co.id (Diakses pada 14 Februari 2019)
Wisataonline.com (Diakses pada 16
Februari 2019)